

Allen_De_Rosari_Turnitin_Cek_2

.docx

by anggar JAP

Submission date: 11-Feb-2024 08:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2291687140

File name: Allen_De_Rosari_Turnitin_Cek_2.docx (163.06K)

Word count: 11588

Character count: 76009

ABSTRAK

Perusahaan sektor kesehatan syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan profitabilitas yang positif. Terdapat tantangan terkait kebijakan dividen yang perlu diperhatikan. Meskipun profitabilitasnya meningkat, perusahaan-perusahaan ini kadang-kadang mengalami dilema dalam menentukan kebijakan dividen yang optimal. Beberapa di antaranya menghadapi pertimbangan antara membagikan keuntungan kepada pemegang saham ataupun mengalokasikan lebih banyak dana untuk investasi guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini menggambarkan bahwasannya DAR tidak memiliki pengaruh signifikan pada DPR perusahaan sektor kesehatan syariah tahun 2019-2022, Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan bahwasannya ROA tidak mempunyai dampak yang signifikan pada DPR perusahaan sektor kesehatan syariah tahun 2019-2022, DPR dan ROA tidak secara simultan mempengaruhi DPR, hal itu mungkin disebabkan oleh kompleksitas keputusan dividen yang melibatkan pertimbangan lebih dari sekadar tingkat utang atau tingkat profitabilitas.

Kata kunci: DAR, DPR, ROA, Perusahaan syariah

ABSTRACT

Healthcare companies in the Sharia sector in Indonesia show a positive trend in profitability. There are challenges related to dividend policies that need attention. Despite the increasing profitability, these companies sometimes face dilemmas in determining the optimal dividend policy. Some of them grapple with considerations between distributing profits to shareholders or allocating more funds for investments to support sustainable business growth.

The results of this research indicate that Debt to Assets Ratio (DAR) does not have a significant impact on Dividend Payout Ratio (DPR) in Sharia healthcare companies from 2019 to 2022. Similarly, Return on Assets (ROA) does not have a significant influence on DPR during the same period. DPR and ROA do not simultaneously affect DPR, possibly due to the complexity of dividend decisions involving considerations beyond just debt levels or profitability rates.

Keywords: *DAR, DPR, ROA, Sharia Companies*

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Kemajuan dunia usaha mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian global. Kemajuan ini dapat diamati di berbagai bidang, seperti produksi barang dan penyediaan jasa. Dunia usaha mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu negara. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan warga yang memiliki dana lebih dengan warga yang memiliki kekurangan dana, serta berperan penting pada merevitalisasi perekonomian suatu negara. Perbankan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyalurkan dananya ke sektor riil, sehingga berdampak pada perkembangan perekonomian nasional.

Menurut Kasmir, bank ialah sebuah badan usaha yang mengumpulkan dana penduduk berbentuk tabungan serta mengembalikannya ke masyarakat berbentuk pinjaman dan lainnya demi memperoleh peningkatan taraf hidup penduduk (Putri & Marlius, 2020). Selain memberikan berbagai jenis pinjaman, bank juga melayani berbagai kebutuhan masyarakat khususnya dalam dunia usaha dan perkreditan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semua perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang optimal untuk mempertahankan keunggulan dan daya saing. Untuk mencapai tujuan keuntungan, perusahaan memerlukan dukungan pemangku kepentingan internal dan

eksternal. Orang dalam termasuk direktur, staf akuntansi, pemegang buku, dll.

Pegawai yang membantu mengatur pada internal suatu perusahaan supaya perusahaan dapat terlihat sehat yang membuat investor menjadi tertarik. Pihak eksternal ialah kreditor dan investor yang bertugas mengatur atau menilai kesehatan suatu perusahaan melalui laporan keuangan, laporan audit, pembagian dividen pada pemegang saham, dan struktur modal. Pihak luar biasanya ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh imbal hasil atau keuntungan dari penanaman modalnya pada perusahaan tersebut.

Investasi bertujuan agar kesejahteraan investor dapat meningkat, terutama dari sudut pandang keuangan, dan hal ini diukur dari penjumlahan pendapatan sekarang dan nilai saat ini dari pendapatan yang dihasilkan dimasa yang akan datang. Saat mengelola keuntungan perusahaan, perusahaan dapat memilih untuk membayar utang, mengembangkan bisnis, menginvestasikan kembali, atau membayar dividen pada pemegang saham. Penggunaan laba sebagai suatu perusahaan harus dipertimbangkan secara matang, termasuk dalam keputusan pembagian dividen. Dividen ialah pembayaran yang dilakukan suatu perusahaan terhadap pemegang saham berbentuk uang tunai ataupun saham. Besarnya dividen dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta membuat harga saham perusahaan maksimal. Pembagian dividen tersebut biasanya diatur oleh kebijakan perusahaan. Perusahaan mengatakan dividen akan

dibayarkan dari kas perusahaan. memiliki kas atau likuiditas yang besar bisa melakukan pembayaran ataupun meningkatkan dividen dalam jumlah yang besar.

Perusahaan-perusahaan di sektor layanan kesehatan syariah Indonesia menunjukkan tren positif dalam hal profitabilitas. Data dan hasil keuangan bagi banyak perusahaan di bidang ini menunjukkan tren peningkatan profitabilitas seiring berjalannya waktu. Hal tersebut diketahui dari laba atau laba bersih yang terus meningkat. Hal ini merupakan tren yang meningkat dan mencerminkan rekam jejak praktik keuangan yang solid sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah. Perusahaan-perusahaan ini mempertahankan kinerja keuangan yang menguntungkan sambil menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam.

Namun, meskipun syariah, perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan di Indonesia cenderung memiliki profitabilitas yang positif. Terdapat berbagai hal yang harus dilihat mengenai kebijakan dividen. Meskipun profitabilitasnya meningkat, perusahaan-perusahaan ini mungkin menghadapi dilema dalam menentukan kebijakan dividen yang optimal. Beberapa perusahaan sedang mempertimbangkan apakah akan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham atau mengalokasikan lebih banyak dana untuk investasi guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Menetapkan kebijakan dividen yang tepat sangat penting untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kebutuhan akan distribusi keuntungan yang adil.

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat digunakan dalam penentuan pembagian keuntungan yang dibayar pada investor serta jumlah yang diinvestasikan kembali. Dalam hukum Islam, dividen disebut nisbah dan merupakan salah satu bentuk pembagian keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan. Istilah ini disebut musyarakah karena berdampak pada banyak pemegang saham. Disebut Musyarakah karena pemegang sahamnya banyak (banyak). Meskipun laba ditahan ialah termasuk sumber pendanaan bagi pertumbuhan perusahaan, dividen dapat menghasilkan arus kas yang lebih besar bagi pemegang saham. Pemegang saham lebih memilih dividen dibandingkan pertumbuhan modal karena dividen menjanjikan keamanan lebih. Menurut teori bird-of-the-bird, investor lebih memilih untuk meningkatkan dividen daripada menurunkannya. Alasan terbesar untuk meningkatkan dividen adalah keamanan. Namun, prospek pertumbuhan harga saham masih belum pasti. Oleh karena itu, dividen dinilai lebih aman dibandingkan capital gain. Saat ini, hampir semua perusahaan dibiayai tidak hanya oleh modal ekuitas tetapi juga oleh modal utang. Suatu perusahaan harus mempunyai aset likuid yang cukup dalam pembayaran dividen. Jika suatu perusahaan tidak memiliki aset likuid yang cukup, dividen tidak dapat dibayarkan. Perusahaan perlu mempertimbangkan dua poin penting ketika membayar dividen. Pertama, jika dividen kepada pemegang saham terlalu tinggi, maka laba ditahan akan berkurang guna meningkatkan laba modal perusahaan di masa depan ketika perusahaan ingin melakukan ekspansi. Kedua, ketika dividen dibagikan atas

laba ditahan, hal ini berdampak pada pemegang saham. Pemegang saham kecewa terhadap keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan dan melemahkan kepercayaan pemegang saham. Dalam hal ini, perusahaan harus dapat mengatur dividen dan keuntungan yang dibagikan terhadap pemegang saham. Kebijakan dividen ialah isupenting bagi perusahaan dan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sumber-sumber pembiayaan yang digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda dan untuk tujuan keuangan mereka sendiri. Oleh karena itu selalu ada tarikan untuk mendapatkan dosis yang lebih besar.

Pengembangan pasar modal syariah untuk menyediakan apa yang dibutuhkan umat Islam yang akan berinvestasi terhadap produk pasar modal yang berdasarkan dasar syariah. Tujuan pengamalan ajaran agama pada hakikatnya didasarkan pada konsep ketuhanan, ajaran Islam yang tercetak dalam landasan dasar Islam, rukun iman dan rukun Islam ialah aspek keimanan maupun ibadah yang berkaitan antara manusia dengan Tuhannya. Sesuai fungsi maupun iman selaku pemodal muslim, harapan sikap seseorang beragama Islam berperilaku yang paham akan syariat Islam dan usahanya untuk menerapkan syariat Islam, salah satunya dalam berperilaku mengambil keputusan untuk berinvestasi sekuritas di Indonesia.

Produk syariah ialah alternatif investasi dipasar modal di Indonesia. Pasar modal ini berkembang dengan pendekatan terbitnya produk yang sesuai dengan dasar syariah, yang mana berdasarkan lembaga supervise syariah pada kerangka serta truktur pasar modal nasional yang

mana sebelumnya berdasarkan sistem konvensional (Mughtar, 2021).

Dengan tujuan untuk mempermudah pelaku pasar modal syariah untuk menetapkan pilihan saham syariah, OJK atau yang biasa kita sebut OJK menerbitkan Daftar Efek Syariah atau DES yang memuat **saham-saham yang memenuhi kriteria** sebagai emiten **syariah**. Diketahui dari Indeks **Saham Syariah** Indonesia (ISSI) yang sudah terbit sejak tahun 2011, total saham syariah terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya seperti yang diuraikan didalam tabel di bawah.

Gambar 1.1 Grafik perusahaan Kesehatan Syariah yang membagikan dan tidak membagikan Dividen periode tahun 2019-2022



(Sumber: <https://www.ksei.co.id/>)

Berdasarkan gambar diatas, bisa diketahui ditahun 2019-2022 ada sekitar 20 perusahaan kesehatan yang tidak aktif dalam membagikan dividen mereka, jadi dapat disimpulkan bahwa hanya 20% perusahaan saja yang membagikan dividen mereka ke

publik secara berturut-turut selama 5 tahun. Permasalahan utama di sektor perbankan kesehatan syariah terkait dengan leverage dan profitabilitas adalah manajemen risiko yang kurang efektif, terutama dalam hal seleksi dan penilaian investasi sesuai prinsip syariah. Hal ini dapat berdampak pada kualitas portofolio, stabilitas keuangan, dan kemampuan bank terhadap kewajiban keuangan mereka agar terpenuhi.

41

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka ada beberapa rumus permasalahan yang akan dibahas yaitu:

- 1 Apakah DAR memiliki pengaruh terhadap DPR pada saham syariah sektorkesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?⁸¹
- 2 Apakah ROA memiliki pengaruh terhadap DPR pada saham syariah sektorkesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?⁴⁵

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini, yaitu :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap DPR pada saham syariah sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.⁴³
- 2 Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap DPR pada saham syariah sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti akan bermanfaat dan berguna antara lain :

1. Bagi Akademis

Harapan dari penelitian ini yaitu bisa digunakan untuk menambahkan referensi dalam mengembangkan wawasan bagi berbagai pihak yang bersangkutan.

2. Bagi penulis

Harapan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu bisa membantu melakukan analisis keputusan investasi, dalam menetapkan keputusan apakah investor akan melakukan investasi di perusahaan dengan melakukan pertimbangan ketentuan dividen dengan berbagai faktor yang dipengaruhi.

TELAAH PUSTAKA**A. Landasan Teori****1 Teori Keuangan Perusahaan**

Burke mengatakan ini mengacu pada pengambilan keputusan keuangan untuk tujuan bisnis demi kepentingan pemegang saham. Negara bagian Gitman & Chad: “Keuangan mencakup bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan dari investor, bagaimana perusahaan menginvestasikan uang untuk menghasilkan keuntungan, dan bagaimana manajer keuangan memutuskan apakah keuntungan diinvestasikan kembali dalam bisnis/perusahaan atau didistribusikan kepada pemegang saham. Ini mencakup berbagai jenis keputusan, seperti apakah memutuskan untuk melakukannya” (Indawati & Agustini, 2023). Manajemen keuangan mempunyai 3 tugas penting: keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta pengelolaan kebutuhan uang tunai jangka pendek (Darmawan, 2018). Tugas terpenting manajemen keuangan ialah mengambil keputusan keuangan bagi perusahaan. Manajer keuangan haruslah melakukan pengukuran dana dan manfaat dari tiap investasi ataupun proyek dan menentukan investasi berkualitas tinggi mana yang akan memberikan penggunaan terbaik atas dana yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

Brigham juga mengungkapkan hal yang serupa, dimana Shareholders ialah pemilik perusahaan serta mereka membeli saham sebab mereka ingin memperoleh keuntungan tanpa resiko berlebihan yang tak

seharusnya (Darmawan, 2018). Konsekuensi yang kemungkinan diterima, ³¹ asumsi dasar dari tujuan manajemen ialah *stockholder wealth maximization*.

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan dalam menyerahkan ataupun menahan laba (*retained earnings*) dan menginvestasikannya kembali pada perusahaan (*investment Decision*). Kebijakan dividen yang maksimal bagi sebuah instansi ialah kebijakan yang menyeimbangkan antar hasil dividen sekarang dengan perkembangan perusahaan dimasa depan (seperti naik atau turunnya harga saham) untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peran penting manajemen keuangan ialah mengatur keputusan pembiayaan dalam rangka memenuhi keputusan investasi yang dipilih perusahaan.

Dalam memutuskan kebijakan dividen, perusahaan harus melaksanakan pertimbangan beberapa faktor yang memberi dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dengan menganalisis berbagai faktor yang memberi dampak kebijakan dividen, diperoleh kebijakan dividen optimal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan tentunya hal ini juga meningkatkan kekayaan pemegang saham perusahaan.

2 Teori Keuangan Syariah

Secara umum, ilmu ekonomi merupakan disiplin ilmu sosial yang mempelajari kegiatan manusia dalam konteks ¹²¹ produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Di Indonesia, istilah "ekonomi Islam" sering digunakan sebagai sinonim untuk "ekonomi syariah". Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola alokasi serta distribusi sumber daya yang terbatas sesuai pada prinsip syariat (al-Iqtisad al-Shari'a). Ini berupa sebuah cabang ilmu yang mendukung individu mencapai kesejahteraan, meskipun pembatasan yang berlebihan dapat menyebabkan ketidakseimbangan makroekonomi, dampak lingkungan, membuat solidaritas keluarga serta sosial melemah, bahkan ikatan moral dalam lingkungan sekitar (Prasetyo, 2018). Pasar modal syariah mencakup segala aktivitas dipasar modal yang sesuai pada ⁶ prinsip Islam.

Pasar modal syariah di Indonesia ialah termasuk industri keuangan syariah dan diawasi oleh OJK, terutama oleh Direktorat Jenderal Pasar Modal Syariah (Hidayat, 2020). Puncak ²⁹ perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011. ISSI merupakan indeks komposit yang mencakup seluruh saham syariah yang ¹⁰⁰ terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, pada tahun yang sama, perusahaan efek meluncurkan Sistem Perdagangan Online Syariah (SOTS), yang berupa sistem perdagangan pertama didunia yang dirancang khusus untuk ⁶ mempermudah investor syariah dalam melakukan transaksi saham sesuai

dengan prinsip Islam. Tepat ditahun 2013, Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah pertama yang memperoleh status Bank RDN Syariah. Tahun tersebut juga menjadi tahun di mana Exchange Traded Fund (ETF) Syariah pertama diperkenalkan di Indonesia. Bank Panin Syariah mencatatkan diri sebagai emiten syariah pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Meskipun demikian, rasio kapitalisasi pasar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia masih tidak lebih dari 50%, mengindikasikan bahwasannya potensi pasar modal syariah yang dikembangkan di Indonesia masih sangat besar. Saham syariah dianggap sebagai jenis saham yang menarik karena mampu memberikan imbal hasil yang adil sesuai dengan prinsip Islam. Total emiten yang sahamnya tercatat didalam Daftar Efek Syariah (DES) terus meningkat setiap tahun. DES sendiri diperiksa secara berkala setiap enam bulan, yakni pada bulan Mei dan November.

Berikut berbagai prinsip pasar modal syariah ialah: a. Pelarangan riba (prohibition of interest); b. Pelarangan gharar (prohibition of doubtful transaction), dilarang bertransaksi dalam Syariah apabila terdapat spekulasi serta adanya gharar ataupun ketidakjelasan yang mana ialah transaksi yang terdapat kemungkinan adanya penipuan (khida'); c. melaksanakan penawaran palsu (najsy); d. bertransaksi atas barang yang belum dimiliki (short selling/bai'u malaia bimamluk); e. melakukan penjualan sesuatu yang kurang jelas (bai'u al ma'dum); f. pembelian untuk penimbunan efek (ihtikar) serta menyebarkan informasi yang salah ataupun menggunakan informasi orang dalam demi mendapatkan keuntungan transaksi yang tidak diperbolehkan (insider trading);

g. transaksi yang dilarang pada makanan maupun minuman yang halal (prohibition of unlawful food and drink); h. Prinsip kesederhanaan (principle of moderation); i. Prinsip etika perilaku (Principle of ethical behavior), serta prinsip kepemilikan sempurna (principle of complete ownership). Berbagai prinsip tersebut menjadi dasar untuk kegiatan ekonomi serta keuangan, terutama di pasar modal. Adanya ketentuan syariah tersebut, tidak semua produk pasar modal dapat diinvestasikan karena seleksi hati-hati (ihtiyat) perlu diterapkan agar tidak terlibat dalam produk yang tidak halal. Menurut Ramadhan, pasar modal syariah terbagi menjadi dua jenis utama: indeks syariah dan pasar modal syariah itu sendiri. Indeks syariah mencerminkan evolusi harga saham emiten yang mematuhi prinsip syariah, sedangkan pasar modal syariah mencakup kegiatan pasar modal yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Salah satu perbedaan utama dengan pasar modal tradisional adalah bahwa short-selling tidak diizinkan dalam pasar modal syariah. Dalam pasar ini, jual beli saham terjadi dalam jangka panjang dengan pemegang saham syariah berfokus pada keuntungan serta kerugian bersama (Jannah, 2019). Beberapa karakteristik saham syariah melibatkan perusahaan yang dengan jelas mengungkapkan didalam anggaran bahwasannya aktivitas usaha yang dilaksanakannya sesuai pada prinsip syariah. Namun, jika perusahaan tak mengungkapkan ketaatan pada prinsip syariah, namun memenuhi kriteria tertentu, termasuk tidak terlibat dalam perjudian, perdagangan tanpa penyerahan barang/jasa,

penawaran/permintaan palsu, perbankan berbasis bunga, perusahaan pembiayaan berbasis bunga, dan transaksi berisiko tidak pasti (gharar) ataupun judi (maisir), seperti asuransi konvensional. Saham syariah juga harus menghindari keterlibatan dalam produksi, distribusi, perdagangan, ataupun yang menyediakan barang atau jasa yang dianggap haram baik dari segi zatnya (haram li-dzatihi) maupun bukan sebab zatnya (haram li-ghairihi) sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh DSN-MUI. Terakhir, saham tersebut tidak boleh terlibat dalam transaksi yang melibatkan suap (risywah).

Indeks harga saham syariah, menurut informasi yang dapat ditemukan di www.idx.co.id, merupakan suatu parameter statistik yang menggambarkan perubahan harga sekelompok saham syariah yang terpilih sesuai dengan ketentuan tertentu. Proses penentuan saham syariah dilaksanakan oleh OJK melalui publikasi daftar Efek Syariah (DES). Hal ini berarti bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak secara langsung menentukan saham-saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai panduan dalam seleksi saham. Tujuan khusus indeks saham syariah salah satunya ialah memberi referensi investasi syariah kepada para investor di pasar modal. BEI terus mengembangkan indeks saham syariah berdasarkan pada pelaku industri pasar modal yang dibutuhkan. Berikut indeks saham syariah dipasar modal Indonesia sekarang ini, yaitu.

- 1 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang diterbitkan pada 12 Mei 2011, ialah indeks komposit saham syariah yang termasuk didalam

BEI. ISSI mencerminkan kinerja pasar saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI terdiri dari semua saham syariah yang termasuk didalam DES yang diluncurkan oleh OJK serta terdapat dipapan utama maupun papan pengembangan BEI.

- 2 Indeks Pasar Modal Islami Jakarta (JII) diperkenalkan pada tanggal 3 Juli 2000 sebagai indeks saham syariah pionir di Indonesia. JII membentuk daftar 30 saham syariah yang paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serupa dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), saham-saham yang menjadi bagian dari JII direvisi dua kali setiap tahun, yakni pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal revisi Dewan Eksaminasi Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 3 Pada tanggal 17 Mei 2018, diperkenalkan Jakarta Islamic Index 70 (JII70), yang ada sebanyak 70 saham syariah paling likuid di BEI. Seperti halnya dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII), saham-saham yang menjadi bagian dari JII70 juga mengalami evaluasi dua kali setiap tahun, yakni pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan oleh DES yang ditetapkan oleh OJK.
- 4 IDX-MES BUMN 17 adalah indeks yang melakukan pengukuran kinerja harga dari 17 saham syariah yang berupa BUMN dan afiliasinya. Indeks tersebut merupakan kerja sama antar PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

5 **IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW)** ialah suatu tolok ukur yang menilai ⁷ kinerja harga dari 30 saham syariah yang menunjukkan pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga, serta memiliki likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik. **IDX Sharia Growth** diperkenalkan pada tanggal 31 Oktober 2022, dan sebagaimana **ISSI**, saham-saham yang menjadi bagian dari **IDX Sharia Growth** diulas dua kali setiap tahun, yaitu ⁶ pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan oleh **DES** yang ditetapkan oleh OJK.

3 Analisa Rasio Keuangan

Hery menyatakan bahwa analisis rasio keuangan ialah alat analisis yang umum dipergunakan dalam evaluasi keuangan. Dalam perhitungan rasio, Hery menyarankan penggunaan perhitungan aritmatika sederhana agar mudah diinterpretasikan. Ia juga menekankan pentingnya membandingkan hasil perhitungan rasio dengan tahun-tahun sebelumnya untuk memberikan informasi yang lebih bermakna. Proses analisis dan evaluasi indikator keuangan dianggap sebagai alat kritis untuk mencapai tujuan tertentu (Erika, 2018). Munawir menjelaskan bahwasannya analisis rasio ialah alat yang dipakai untuk menganalisis yang melibatkan perhitungan rasio-rasio untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Lebih lanjut, Munawir menyatakan bahwa perbandingan rasio dengan rasio komparatif standar sangat membantu dalam menginterpretasi pergerakan keuangan perusahaan (Lestari & Anggreini, 2017). Metode umum dalam ¹⁰⁶ analisis laporan keuangan ialah analisis rasio, yang mencakup likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan

profitabilitas. Rasio likuiditas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan agar kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi dengan melakukan perbandingan kas dan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio leverage melaksanakan pengukuran bagaimana perusahaan memanfaatkan dana dari hutang. Analisis rasio aktivitas dipergunakan dalam menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan. Sementara analisis rasio profitabilitas menggambarkan terkait **kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya**. Rasio dianggap sebagai nilai yang mencerminkan keterkaitan antara unsur yang terdapat di laporan keuangan (Erika, 2018).

Harahap menggambarkan rasio keuangan sebagai angka-angka yang ditentukan melalui perbandingan antara pos-pos neraca yang saling berkaitan dan mempunyai hubungan signifikan satu sama lain. Dalam Kamus Istilah Keuangan dan Investasi, analisis rasio diartikan sebagai suatu pendekatan analitis yang digunakan untuk mengevaluasi pinjaman dan investasi serta memanfaatkan hubungan antar nilai yang ada pada laporan keuangan dalam menilai nilai dan mengukur risiko. Menggunakan analisis rasio dapat membantu Anda mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan atau hasil operasional Anda. Menurut Kasmir, analisis **rasio keuangan ialah indikator yang mengaitkan dua angka akuntansi** serta didapatkan dengan melakukan pembagian nilai yang satu dengan nilai yang lain (Suherti & Fernos, 2019).

Jenis- Jenis Rasio Keuangan :

1. Rasio Likuiditas, yang mencakup keterkaitan antar kas perusahaan dengan aktiva lancar yang lain **dengan hutang lancar, merupakan**

ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan agar kewajiban finansial yang harus diselesaikan ataupun kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi. Dalam artikel di www.katadata.co.id berjudul "Likuiditas Adalah: Pengertian, Jenis, dan Fungsinya," Mulachela (2022) menjelaskan bahwa likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam melengkapi kewajibannya dan juga dapat mencerminkan letak keuangan ataupun kekayaan perusahaan. Mardiyanto menegaskan bahwa likuiditas berguna dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk pembayaran utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Mulachela, 2022). Menurut Harahap, rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio likuiditas dapat dilakukan dengan mengacu pada sumber daya modal kerja, yang melibatkan pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Mulachela, 2022). Beberapa rasio yang bisa dipergunakan dalam melakukan pengukuran likuiditas perusahaan antara lain:

- a Rasio Cepat (Quick Ratio) Saretta (2022) dalam artikelnya di www.cermati.com dengan judul "Rasio Cepat atau Quick Ratio: Pengertian, Kelebihan, Kekurangan, Rumus, dan Contohnya" mengatakan bahwa secara umum Rasio cepat ataupun quick ratio ialah jenis rasio keuangan yang dipergunakan dalam menilai posisi likuiditas suatu instansi, bisnis, proyek, dan lainnya.

Rumus Rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b Rasio lancar (Current ratio) Ibnu (2021) dalam artikelnya di www.accurate.id dengan judul “Current ratio (Rasio Lancar): Pengertian, Rumus, Contoh dan Batasannya” mengatakan bahwa ¹⁰⁴ Current ratio (Rasio Lancar) merupakan salah satu Ratio Likuiditas yang dipergunakan dalam melakukan penilaian posisi likuiditas sebuah entitas dengan memakai keterkaitan Aktiva Lancar serta Liabilitas Lancar. Dapat diartikan bahwa alat ini dapat dipergunakan dalam melakukan penilaian apakah aset lancar bisa memenuhi kewajiban lancar.

Rumus rasio Lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c Rasio kas (Cash Ratio) Yudhistira (2022), dalam tulisannya di www.bhinneka.com berjudul "Pengertian Cash Ratio, Fungsi, dan Cara Menghitungnya," menjelaskan bahwa Cash Ratio ialah perbandingan antar total kas yang ada pada perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Jenis kas yang dimasukkan dalam perhitungan ini melibatkan uang tunai, saldo rekening bank, atau aset likuid lainnya yang dapat dengan cepat diuangkan. Sementara itu, kewajiban lancar mencakup berbagai kewajiban jangka pendek seperti gaji karyawan, utang pajak, invoice, dan sejenisnya.

Rumus Rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Ratio Aktivitas (Activity Rasio), yang juga dikenal sebagai rasio efisiensi, merupakan suatu metrik yang mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya. Rasio ini melakukan analisis terhadap keterkaitan antar laporan laba rugi, terutama penjualan, dengan memperhatikan perputaran unsur-unsur aktiva yang terkait dengan penjualan. Suryono dan Prastiwi menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mengelola aset-asetnya. Rasio aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan selama mengatur sumber daya atau asetnya dengan efektif. Jika perusahaan memiliki aset berlebih, dapat mengakibatkan biaya modal yang tinggi dan potensial pengurangan laba. Sebaliknya, jika tingkat aktivitas rendah, peluang penjualan yang menguntungkan bisa terlewatkan. Oleh karena itu, rasio aktivitas mencerminkan perbandingan antar tingkatan penjualan serta investasi (Rinnaya, Andini, & Oemar, 2016). Jenis-jenis rasio aktivitas, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono & Untung (2008), ialah:

13
a Rasio Perputaran Persediaan (Inventory turnover)

Rasio ini menyatakan seberapa banyak persediaan berputar selama satu tahun. Rumus rasio ini ialah :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Persediaan}}$$

b Rata-rata pencairan piutang (account receivable turn over)

Rasio rata-rata pencairan piutang menyatakan berapa kali piutang usaha bisa berputar selama setahun. Rumus rata-rata pencairan piutang:

$$\text{Account receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

41
c Perputaran hutang dagang (account payable turnover)

Rasio ini mengindikasikan seberapa sering hutang usaha bisa berputar selama satu tahun. Idealnya, rasio ini sebaiknya melakukan perbandingan pembelian kredit (tak termasuk pembelian tunai) dengan hutang usaha. Akan tetapi, pada situasi praktis, seringkali sulit untuk memperoleh informasi yang lengkap hanya terkait pembelian kredit. Oleh karena itu, yang dipergunakan sebagai pengganti ialah harga pokok penjualan (HPP).

Rumus perputaran hutang dagang:

$$\text{Account payable turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Hutang usaha}}$$

d ²⁴ Perputaran modal kerja (working capital turnover)

Rasio ini menyatakan kemampuan modal kerja selama sebuah siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Rumus yang dipergunakan ialah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

e Perputaran Aset (asset turnover)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan ketika mengelola seluruh aset/investasi dalam memperoleh penjualan. Adapun rumus dari Asset Turnover:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Keuntungan (Profitability Ratios), Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dari pemanfaatan modalnya. Rasio ini terbagi menjadi dua jenis, yakni meliputi rasio yang menyatakan laba yang berhubungan pada penjualan, serta rasio yang mengindikasikan laba pada hubungannya dengan investasi. Pada akhirnya, tujuan utama sebuah perusahaan ialah memperoleh laba yang maksimal.

Berbagai jenis rasio keuntungan:

a ⁷⁵ Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin):

Rasio ini mengukur persentase laba bersih perusahaan dari pendapatan. Rumus Rasio Laba Bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

b Rasio ²⁵ Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio Laba Kotor menggambarkan persentase laba kotor dari pendapatan perusahaan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi. Rumus Rasio Laba Kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

c Rasio Pengembalian ekuitas (Retur ⁵³ on Equity – ROE)

ROE mengukur seberapa baik perusahaan memperoleh laba bagi pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Rumus Rasio Pengembalian ekuitas:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

d Rasio Pengembalian Aset (retur on Assets - ROA)

ROA menggambarkan seberapa efisien perusahaan yang mempergunakan asetnya dalam memperoleh laba. Rumus Rasio Pengembalian Aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4 Leverage

Prawiro (2019), dalam artikelnya di www.maxmanroe.com berjudul "Pengertian Leverage: Tujuan, Manfaat, serta Jenis Leverage," mengungkapkan bahwa Leverage merupakan kemampuan dalam memberi pengaruh kondisi ataupun pihak lain yang membuat individu dapat meraih keuntungan lebih besar ataupun mengatur perkembangan yang sedang

berlangsung (Prawiro, 2019). Kasmir menjelaskan bahwasannya rasio leverage ialah parameter dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan hutang. Dengan kata lain, rasio tersebut mencerminkan sejauh mana total utang yang dipergunakan oleh perusahaan dalam mendukung aktivitas usahanya daripada dengan modal yang berasal dari sumber internal. Dalam konteks penelitian tertentu, rasio leverage diukur menggunakan debt to total asset ratio atau rasio utang pada total aset (Salma & Riska, 2019). Dalam ranah keuangan, leverage juga diartikan sebagai suatu strategi pembelian aset dengan menggunakan dana pinjaman (utang), bukan dengan menambahkan ekuitas baru. Harapannya adalah bahwasannya laba sesudah pajak yang diperoleh pemegang ekuitas dari transaksi yang dilaksanakan melampaui biaya pinjaman, yang biasanya beberapa kali lipat. Pendapat lainnya mengungkapkan bahwa leverage ialah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dana (aktiva) yang mempunyai beban tetap, seperti utang atau saham istimewa, guna mencapai tujuan optimalisasi pemakaian aset pemilik perusahaan.

Agus Sartono mengartikan leverage sebagai pemanfaatan aset serta sumber dana oleh suatu perusahaan yang mempunyai beban tetap, dengan tujuan menaikkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Prawiro, 2019).

Pelaksanaan leverage ini pastinya terdapat beberapa tujuan. Berdasarkan dengan pengertiannya, tujuan serta manfaat rasio ini ialah:

1. Supaya perusahaan bisa mengetahui kedudukannya dalam kewajiban pada pihak kreditor
2. Supaya perusahaan bisa melakukan penilaian kemampuannya dalam melunasi kewajiban yang sifatnya tetap, seperti angsuran pinjaman beserta bunga
3. Supaya perusahaan dapat melakukan penilaian keseimbangan antar nilai aktiva dengan modal
4. Supaya perusahaan dapat melakukan penilaian tingkat pengaruh utang dalam mengelola aktiva
5. Supaya perusahaan dapat melakukan penilaian aktiva perusahaan yang dibayarkan oleh utang.

Ada sebanyak 3 jenis leverage yang dipakai perusahaan untuk mendapatkan sumber dana dengan biaya tetap, ialah:

1. Leverage Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage operasi ialah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasi tetap yang dipergunakan meningkatkan pengaruh dari perubahan volume penjualan pada pendapatan sebelum pajak beserta bunga (*EBIT – Earning Before Interest and Taxes*).

$$DOL = \frac{\text{Percentage Change in EBIT}}{\text{Percentage Change in sales}}$$

2 Leverage Keuangan (*Financial leverage*)

Agus Sartono menyatakan bahwa leverage keuangan merujuk pada pemanfaatan sumber dana yang membawa beban tetap dengan keyakinan bahwasannya hal tersebut akan memberi keuntungan tambahan yang lebih besar dibandingkan beban tetapnya. Dengan demikian, diharapkan leverage keuangan dapat meningkatkan laba yang ada bagi pemegang saham.

$$DFL = \frac{\text{Percentage Change in EPS}}{\text{Percentage Change in EBIT}}$$

4 Leverage Gabungan (*Combination Leverage*)

Leverage gabungan merupakan pengukuran dampak langsung dari perubahan penjualan pada perubahan laba sesudah pajak, Degree of Combined Leverage (DCL) digunakan dalam melakukan pengukuran dampak perubahan penjualan pada perubahan laba-rugi yang diterima oleh pemegang saham. DCL diartikan menjadi persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai penyebab persentase perubahan pada penjualan unit.

$$DCL = DOL \times DFL$$

Menurut Sartono terjadinya jenis leverage gabungan saat perusahaan mempunyai ⁸ leverage operasi dan leverage keuangan didalam aktivitas usahanya demi memperoleh peningkatan laba (Prawiro, 2019).

5 ¹³ Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari aktivitas operasional yang ada dan memberikan indikasi keefektifan seluruh perusahaan yang dijalankan. Rasio profitabilitas digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan selama mencapai laba selama suatu periode tertentu. Keputusan investasi yang diambil oleh para investor juga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas. Tujuan akhir dari sebuah perusahaan ialah memperoleh laba yang optimal. Kasmir mengungkapkan bahwasannya rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat dalam melakukan penilaian kemampuan perusahaan untuk meraih laba dan sebagai indikator ⁷³ efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Alifedrin & Firmansyah, 2023). Pandia, di sisi lain, mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang melakukan pengukuran ²⁸ kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan mempergunakan total aset yang dimiliki perusahaan sesudah dilakukan penyesuaian dengan berbagai biaya yang

terkait dengan aset tersebut (Hardi & Andestiana, 2018).

ROA berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari kekayaan yang dimiliki. Perusahaan yang berhasil mencapai tingkat profitabilitas tinggi umumnya menarik minat investor karena potensi dividen yang lebih besar. Menurut Brigham, nilai ROA yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik, karena juga menunjukkan tingkatan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Perhitungan ROA melibatkan pembagian keuntungan setelah pajak dengan total aset perusahaan (Hardi & Andestiana, 2018).

Beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu :

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah alat yang dipergunakan dalam menilai laba kotor dalam kaitannya pada pendapatan penjualan; semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, menyatakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba kotor yang lebih besar.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. ³⁴ Net Profit Margin

Net profit margin ialah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi laba yang diperoleh dari tiap penjualan, menggambarkan mengenai laba yang diperoleh bagi pemegang saham sebagai persentase dari pendapatan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. ⁴⁶ Return On Investment (ROI)

Return on investment (ROI) ialah kemampuan perusahaan dengan keseluruhan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6 Kebijakan Dividen

Arie Afzal mengatakan bahwa ²⁸ Laba bersih perusahaan dapat dialokasikan kepada pemegang saham sebagai dividen ataupun disimpan dalam mendanai investasi. Laba ditahan termasuk opsi sumber dana yang sangat cepat serta ekonomis dalam mendukung perkembangan perusahaan. Di sisi lain, dividen adalah aliran kas yang dibagikan kepada investor sebagai persentase dari laba bersih sesudah pajak perusahaan (EAT), yang dikenal sebagai "Dividend Payout Ratio" (DPR) menurut Horne dalam Darmawan (2018).

Dividen ialah pembagian laba pada pemilik saham sesuai pada seberapa banyak saham yang ada. Proses tersebut akan membuat laba ditahan serta kas yang ada menjadi berkurang, namun memberikan laba langsung pada investor, yang merupakan tujuan utama dari sebuah usaha. Dalam beberapa kasus, para pemilik saham tidak perlu melakukan pembayaran pajak atas investasi ulang dividen ini, akan tetapi umumnya akan ada biaya komisi yang harus dibayar (Horne dalam Darmawan, 2018).

31 1 Jenis-jenis Dividen

Terdapat dua jenis dividen yang umumnya dipakai yakni:

- 22 a. Dividen tunai ialah metode pembayaran dividen yang paling umum dipakai untuk cara dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Pembayaran dividen ini dilaksanakan secara tunai serta dikenai pajak berdasarkan pada tahun keluarnya. Keputusan mengenai pembagian dividen di Indonesia pada umumnya ada 22 ditangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan UU No. 1 tahun 1995, pasal 62 ayat 1 dan 2 (Husnan dalam Darmawan, 2018).
- b. Dividen saham adalah metode pembayaran dividen di mana perusahaan memberikan saham kepada pemegang saham dengan wujud pembagian keuntungan. Dividen saham sebenarnya melibatkan restrukturisasi modal perusahaan

atau rekapitalisasi, tetapi tidak mengubah proporsi kepemilikan perusahaan (Sartono dalam Darmawan, 2018).

2 Faktor yang memberi pengaruh terhadap kebijakan Dividen

Horne dan Wachowicz mengatakan bahwa, ada macam-macam hal yang memberi pengaruh kebijakan dividen. Hal tersebut sudah dilakukan penelitian oleh Sujata juga, yang pada berbagai hal pendapat mereka dapat berguna satu sama lain (Darmawan, 2018). Pada umumnya ada berbagai hal yang memberi pengaruh kebijakan dividen dapat diuraikan yaitu:

- a. Posisi Likuiditas: Ini mengindikasikan seberapa banyak dana yang ada dalam mengatasi transaksi keseharian perusahaan. Ini memberi pengaruh kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen tunai, sebab perusahaan harus meyakinkan bahwasannya mereka mempunyai kas yang tersedia dalam melengkapi kebutuhan operasional sebelum membagi dividen pada pemegang saham.
- b. Kebutuhan dalam melunasi hutang: Keputusan perusahaan dalam pendanaan dan pembayaran hutang yang jatuh tempo dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Manajer keuangan harus mempertimbangkan cadangan keuntutngan jika dana dari keuntungan ada lebih kecil dibandingkan dana yang diperlukan dalam melunasi hutang.

- c. Larangan pada perjanjian hutang: Perjanjian hutang, terutama yang terkait dengan hutang jangka panjang, dapat mengatur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen tunai demi mengelola kedudukan kreditur. Hal ini karena perusahaan harus mematuhi ketentuan-ketentuan dalam perjanjian hutang yang dapat mengharuskan mereka untuk memprioritaskan pembayaran hutang sebelum pembagian dividen.
- d. Tingkat Laba: Pengembalian atas investasi akan memberi pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam membagikan keuntungan berbentuk dividen ataupun menggunakannya kembali dalam perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh tingkat laba yang tinggi, mereka mungkin lebih cenderung dalam membagi dividen pada pemegang saham. Namun, jika laba perusahaan diperlukan dalam mendukung pertumbuhan atau berbagai proyek investasi yang memberi keuntungan, perusahaan mungkin menentukan pilihan untuk menahan keuntungan tersebut dan menggunakannya kembali.

33
B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya

No	Identitas Peneliti	Topik	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ismawan Yudi Prawira, Moh. Dzulkirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014)	PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	Variabel Bebas: Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, serta ukuran perusahaan Variabel Terikat : Kebijakan Dividen	Leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifian, terbukti.
2	Triasesiarta Nur (2018)	PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN	Variabel Bebas : Profitabilitas dan likuiditas Variabel Terikat :	Profitabilitas berdampak signifikan pada kebijakan dividen, sementara likuiditas tidak

	DIVIDEN DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI PEMODERASI ¹⁹ (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013- 2017)	Kebijakan dividen	berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
--	---	----------------------	--

3	ANNISA ALBI ATTAHIRIAH, ACEP SUHERMAN, dan ADE SUDARMA (2020)	PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN THE EFFECT OF LIQUIDITY ON DIVIDEND POLICY	Variabel Bebas: Likuiditas Variabel Terikat: Kebijakan Dividen	Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh negatif secara parsial terhadap kebijakan dividen (Dividen Payout Ratio) terhadap perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang hasil uji t senilai - 4,095 yang bernilai signifikansi 0,000.
---	---	---	---	--

4	Suriani Ginting (2018)	PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS. DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016	Variabel Bebas: Profitabilitas dan Leverage Variabel Terikat : Kebijakan Dividen	Secara bersamaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh signifikan pada Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
---	---------------------------	--	---	--

5	Dian Masita Dewi (2016)	PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	Variabel Bebas: Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Variabel Terikat : Kebijakan Dividen	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berdampak negatif signifkan terhadap profitabilitas. Profitabilitas, likuiditas, leverage, serta ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak dapat menjadi variabel intervening dalam menjembatani likuiditas, leverage, serta ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen tunai.
---	----------------------------	--	--	--

6	Galih Prasetyo, Al Alawiyah, dan Siti Fatimah (2021)	Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel Bebas: Leverage dan Likuiditas Variabel Terikat: Kebijakan Dividen	Leverage tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen dan Likuiditas berdampak positif serta signifikan pada Kebijakan Dividen
---	--	---	--	--

C. Hipotesis dan model analisis

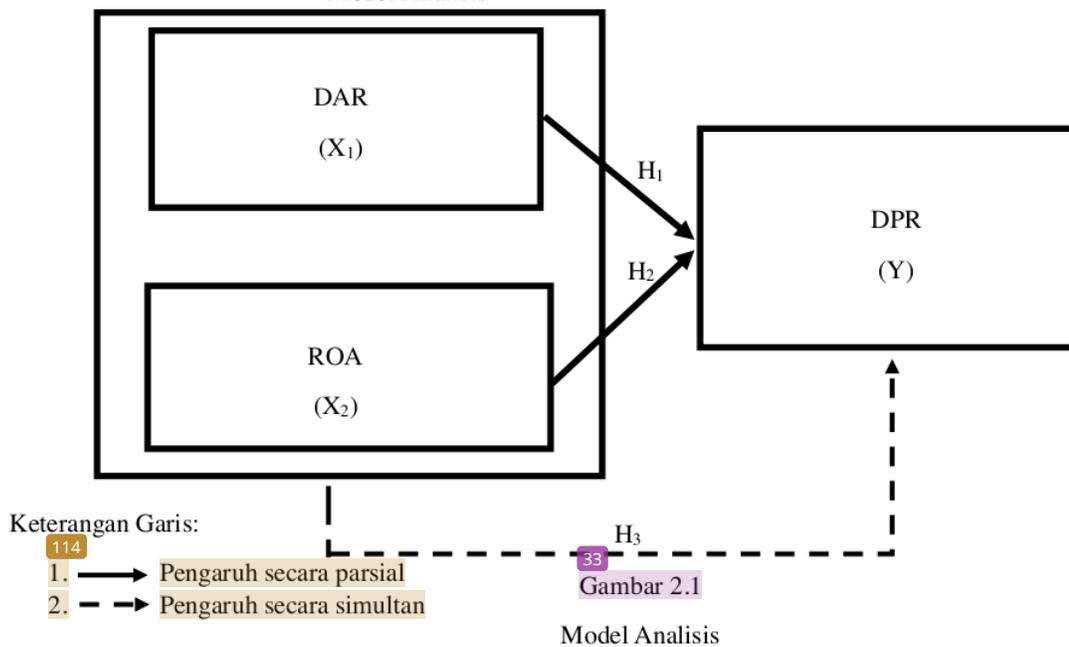
a Hipotesis

H_1 = DAR berdampak signifikan pada DPR

H_2 = ROA berdampak signifikan pada DPR

H_3 = DAR dan ROA berpengaruh secara simultan pada DPR

Model Analisis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang memiliki sifat induktif, obyektif, serta ilmiah dimana data yang dikumpulkan merupakan nominal ataupun penjelasan yang dinilai, serta dilakukan analisis menggunakan teknik analisis statistik. Penelitian tersebut bertujuan dalam melakukan uji kebenaran sebuah teori melalui pengumpulan data, analisis, serta menyimpulkannya. Proses penelitian yang dilaksanakan biasanya dimulai dengan pengembangan teori yang kemudian diuji, data dikumpulkan, dianalisis, dan akhirnya disimpulkan.

B. Populasi dan Sampel

1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk seluruh objek penelitian yang bisa mencakup berbagai entitas, seperti makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, ataupun kejadian yang menjadi sumber data yang mencerminkan ciri-ciri tertentu pada sebuah penelitian (Sinaga, 2014). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diambil ialah perusahaan yang berjalan di sektor Kesehatan Syariah serta ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu tahun 2019-2022. Sesuai data dari BEI, terdapat sejumlah 25 perusahaan Kesehatan yang tercatat di BEI selama periode tersebut. Berikut adalah daftar 25 perusahaan tersebut:

No.	Kode	Emiten
1	BMHS	PT. Bundamedik Tbk.
2	DGNS	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk.
3	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
4	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.

5	INAF	PT. Indofarma Tbk.
6	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk.
7	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
8	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
9	MEDS	PT. Hetzer Medical Indonesia Tbk.
10	MERK	PT. Merck Tbk.
11	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
12	MTMH	PT. Murni Sadar Tbk.
13	OMED	PT. Jayamas Medica Industri Tbk.
14	PEHA	PT. Phapros Tbk.
15	PRAY	PT. Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
16	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.
17	PRIM	PT. Royal Prima Tbk.
18	RSGK	PT. Kedoya Adyaraya Tbk.
19	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
20	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
21	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
22	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.
23	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.
24	SRAJ	PT. Sejahtera Anugrahjaya Tbk.
25	TSPC	PT. Tempo Sean Pacific Tbk.

54

2 Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian data yang diperoleh dari populasi sebagai representasi dari keseluruhan populasi (Sinaga, 2014). Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* menurut Sugiyono ²¹ *purposive sampling* juga diketahui dengan *sampling pertimbangan* yang artinya merupakan teknik menentukan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Prawira, Dzulkirom & Endang, 2014). Kriteria yang dipergunakan didalam penelitian ialah perusahaan saham syariah sektor kesehatan yang secara berturut-turut membagikan Dividen secara tunai selama periode waktu 2019-2022.

Pada periode 2019-2022 dari total 25 perusahaan Kesehatan yang syariah yang identifikasi di BEI, ada 8 perusahaan kesehatan yang secara terus-menerus selama 4 tahun membagikan dividen dalam bentuk kontan terhadap pemegang sahamnya adalah:

No	Kode	Emiten
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	PEHA	PT. Phapros Tbk.
6	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk
7	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Dari data ini, dapat dilihat bahwa banyak perusahaan yang menentukan pilihan dalam membagi dividen kepada pemegang saham. Keputusan ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk mengalami kerugian, penurunan profitabilitas, prioritas pengembangan proyek, kebutuhan akuisisi, atau ekspansi lainnya. Gambar 1.1 menampilkan grafik tentang perusahaan yang tidak aktif dalam membagikan dividen selama periode 2019-2022.

C. Identifikasi Variabel

Uraian identifikasi variabel penelitian dituliskan sesuai hipotesis, ialah:

1. Variabel Bebas (X) : DAR (X₁)
ROA (X₂)
2. Variabel Terikat (Y) : DPR (Y)

D. Definisi Operasional

1 Variabel terikat

a DPR (Kebijakan Dividen) (Y)

Dividen ialah alokasi dari laba kepada pemilik saham sesuai dengan banyaknya saham yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen diukur memakai Dividend payout Ratio (DPR), yaitu persentase dividen yang mana hasil pembagian dari laba bersih sesudah pajak perusahaan (EAT) (Darmawan, 2018).

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen yang dibagi}}{\text{Earning After Tax}} \times 100\%$$

2 Variabel Independen

a DAR (Leverage) (X1)

Menurut Kasmir, rasio leverage ialah ukuran yang dipergunakan dalam mengevaluasi seberapa jauh perusahaan mendanai asetnya menggunakan utang. Rasio ini mencerminkan seberapa besar jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mendukung kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari sumber internal. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran rasio ini memakai debt to total asset ratio atau juga dikenal sebagai debt ratio (Salma & Riska, 2019).

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b ROA (Profitabilitas) (X2)

Profitabilitas merujuk pada rasio yang mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan mempergunakan jumlah aset yang dimilikinya, sesudah memperhitungkan anggaran yang terkait dengan penggunaan aset tersebut. ROA (return on assets) digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana efektivitas sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dengan mempergunakan maksimal aset yang ada (Hardi & Andestiana, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

E. Jenis dan Sumber data

1 Jenis data

Data yang dimanfaatkan didalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang artinya data tersebut berasal dari sumber yang sudah ada atau tidak didapatkan langsung.

2 Sumber data

Data-data tersebut didapatkan melalui data eksternal seperti Buku, Jurnal, artikel ilmiah, dll. Pemilihan rentang waktu penelitian selama lima tahun, mulai dari 2019 hingga 2022, memiliki tujuan untuk menggambarkan yang lebih komprehensif terkait kondisi perusahaan secara keseluruhan. Data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia, serta bisa dilihat melalui

situs web www.ksei.co.id (2022).

F. ¹²Prosedur Pengumpulan data

¹ Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dalam mengumpulkan data yang mana mengelompokkan informasi guna memecahkan permasalahan dipenelitian. Dalam konteks penggunaan dokumen, metode ini mengandalkan sumber informasi seperti laporan keuangan, catatan harian, dokumen kontrak, dan arsip elektronik. Proses pengumpulan informasi melalui dokumen dilakukan dengan cara pengamatan, analisis, dan penafsiran yang cermat terhadap konten yang terdapat dalam dokumen-dokumen tersebut. Informasi yang terdapat dalam dokumen tersebut kemudian diolah untuk mendukung argumentasi, analisis, atau pembuktian dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Data yang diperlukan ialah:

a ¹⁷ Kebijakan Dividen

Diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana, persentase dividen yang dibagi dari pendapatan bersih sesudah pajak perusahaan (EAT) (darmawan, 2018). Data yang diperlukan ialah :

- a ⁵⁷ Dividen yang Dibayarkan: total jumlah dividen yang dibayar oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam periode tertentu.

b Laba Bersih (Earning After Tax): Jumlah laba bersih atau pendapatan sesudah pajak dalam periode yang sama dengan pembayaran dividen.

b Leverage

Dalam penelitian ini, Peneliti memanfaatkan formula rasio utang terhadap total aset/*debt ratio* untuk menilai seberapa besar utang yang diterapkan oleh perusahaan dalam mendanai aktifitas usahanya daripada mempergunakan modalnya sendiri (Salma & Riska, 2019). Dalam menghitungnya, memerlukan dua data utama dari laporan keuangan perusahaan:

- a Total Liabilitas (Total Liabilities): Jumlah semua kewajiban atau utang perusahaan, baik jangka pendek maupun panjang.
- b Total Aset (Total Assets): total seluruh aset yang ada pada perusahaan, termasuk aset jangka *panjang dan jangka pendek*.

c Profitabilitas

Pada penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti memanfaatkan rumus ROA sebagai alat untuk menilai sejauh mana efisiensi ²⁸ perusahaan untuk memperoleh laba dengan memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki (Hardi & Andestiana, 2018). Dalam perhitungan ROA, membutuhkan dua data utama dari laporan keuangan:

- a Laba Bersih (Net Income): Jumlah laba bersih atau keuntungan setelah dipotong pajak dalam periode waktu tertentu.

- b Total Aset (Total Assets): Total seluruh aset milik perusahaan.

2 Metode studi pustaka

Metode studi pustaka ialah ⁵ pengumpulan data yang didapatkan dari buku, literatur, jurnal serta terbitan yang lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Proses ini melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis terhadap informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka tersebut. Peneliti menggunakan berbagai bahan pustaka untuk memperoleh wawasan, data, teori, dan pandangan dari para ahli atau peneliti terdahulu yang berkaitan dengan subjek penelitian. Informasi yang diperoleh dari studi pustaka kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka teoritis, menyokong argumentasi, atau menguatkan pemahaman tentang permasalahan yang sedang diteliti.

G. Teknik Analisis

1 Statistika Deskriptif

Tujuan dari penggunaan statistika deskriptif adalah menjabarkan ataupun menganalisis data hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap ciri-ciri populasi secara luas. Secara umum, statistika deskriptif hanya melibatkan proses ¹³ pengumpulan data dan analisis data. Terdapat variabel bebas serta variabel terikat didalam penelitian yang dilaksanakan ini, yang mana meliputi Leverage dan Likuiditas, sedangkan variabel terikatnya adalah Kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada didalam daftar BEI (Nalim & Turmudi, 2012).

²⁰ 2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian **asumsi klasik** ialah **memastikan bahwa** persamaan **regresi** yang dihasilkan mempunyai ketetapan pada **estimasi**, **tidak bias**, serta **konsisten**. Dalam **Uji asumsi klasik**, terdapat empat jenis **uji**, yaitu uji **normalitas residual**, **multikolinieritas**, **uji autokorelasi**, dan **uji heteroskedastisitas** (Gunawan, 2020). Akan tetapi, pada penelitian ini, akan dipergunakan 2 jenis uji saja:

⁷⁹ a Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan dalam menentukan **apakah** **nilai residual yang dihasilkan** mengikuti distribusi normal ataupun tidaknya. Metode yang dipergunakan dalam pengujian ini ialah:

➤ Metode Uji Ones Sample Kolmogorov-Smirnov

Dipergunakan dalam menilai apakah distribusi data residual sesuai distribusi normal, mirip dengan pendekatan grafis. Residual dianggap mengikuti distribusi normal jika signifikansinya melebihi 5% atau 0,05 (Gunawan, 2020).

b Multikolinieritas

Menurut Ghozali, uji multikolinieritas dipergunakan dalam melakukan evaluasi apakah ada **korelasi antar variabel independen** didalam sebuah **model regresi**. Keberadaan **korelasi antar variabel** bisa menyebabkan masalah multikolinieritas (multiko). Sebuah **model regresi yang baik** sebaiknya **tidak** menggambarkan adanya **korelasi antar variabel**. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, digunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance yang berkategori berupa: jika angka

¹
VIF

Kurang dari 10 serta tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat dianggap tidak terdapat multikolinearitas (Gunawan, 2020).

3 Analisa Regresi Berganda

Wibisino mengatakan bahwa analisis regresi berganda menjelaskan yang mana satu peubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu peubah tak bebas yang lain (Prawira, Dzulkirom, & Endang, 2014). Dengan demikian, variabel Kebijakan dividen yang diterangkan oleh Leverage dan Likuiditas. Maka rumus yang akan diperhitungkan yaitu :

$$Y = Q_0 + Q_1 X_1 + Q_2 X_2 + e$$

keterangan :

Y = DPR

X₁ = DAR

X₂ = ROA

Untuk β₀ disebut sebagai intersep, sedangkan β₁ dan β₂ disebut koefisien regresi.

➤ Uji Koefisien Determasi (R²)

Menurut Ghozali, apabila didalam uji empiris ditemukan bahwa angka adjusted R-squared negatif, hal ini menandakan bahwa nilai R-squared dianggap bernilai nol. Maka sistematisnya apabila angka R² = 1, maka Adjusted R² = R² = 1 sedangkan angka R² = 0, maka adjusted R² = (1-k). Jika k > 1, maka adjusted (n-k) R² akan bernilai negatif (Prawira, Dzulkirom, & Endang, 2014).

➤ ⁶⁵ Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Menurut Ghozali, tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang terdapat didalam model berpengaruh yang signifikan secara kolektif pada variabel dependen (Prawira, Dzulkirom, & Endang, 2014).

➤ ⁴² Uji signifikan parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali, uji ini menilai sejauh mana dampak individual ¹² dari satu variabel independen dalam menjelaskan jenis dari variabel dependen.

²¹ Pengambilan keputusan dalam uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansinya pada taraf kepercayaan 0,05. Apabila angka signifikansinya lebih besar atau sama dengan ¹² 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila angka signifikansinya kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Prawira, Dzulkirom, & Endang, 2014).

19
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KEUANGAN SYARIAH

Keuangan Islam, atau sering disebut juga sebagai keuangan syariah, sudah sebagai fenomena global dengan tanda-tanda peningkatan jumlah lembaga keuangan Islam serta memberi pengaruh yang positif bagi pertumbuhan sektor ekonomi di seluruh dunia dengan mengutamakan berbagai nilai moral universal seperti dengan sifat adil, jujur, serta etika.

Sekarang ini keuangan syariah sudah merambah ke seluruh dunia. Ini bukan lagi hal yang asing, melainkan menjadi aset yang bernilai tinggi, dengan pertumbuhan yang pesat di hampir setiap negara, baik di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim ataupun non-Muslim. Meskipun di Indonesia baru-baru ini daripada negara lain seperti Malaysia maupun negara lainnya di Timur Tengah, namun sektor keuangan syariah sudah tumbuh dengan pesat

Di Indonesia, sektor Pasar Modal Syariah bermula sejak tanggal 3 Juli 1997 dengan penerbitan Reksa Dana Syariah oleh PT. danareksa Investment Management, dan berlanjut dengan peluncuran Jakarta Islamic Index (JII) ditanggal 3 Juli 2000. JII bertujuan dalam memberikan panduan kepada investor yang berkeinginan melakukan investasi dana mereka secara syariah. Adanya indeks tersebut, para investor diberikan akses kepada beragam saham yang sesuai pada prinsip syariah untuk dijadikan pilihan investasi.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Pada penelitian yang dilaksanakan ini, penulis mendapatkan data dari laporan keuangan di Perusahaan Syariah Sektor Kesehatan yang terdapat didalam daftar Indeks Saham Syariah Tbk, yang bisa diakses melalui website www.idx.co.id.

Data yang didapatkan tersebut sesudah dilakukan pengolahan oleh penulis akan diuraikan dibawah ini:

1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada seberapa keuntungan yang dibayar pada pemegang saham berbentuk dividen tunai, menjaga kestabilan dividen dari setiap waktu, membagi dividen saham, serta juga melibatkan pembelian kembali saham. Pengukuran kebijakan dividen dilakukan melalui Dividend Payout Ratio (DPR), yang merupakan persentase dari dividen tunai yang dibayar dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio pembayaran dividen yang semakin naik, maka akan semakin kecil jumlah dana yang diterima oleh perusahaan, sementara sebaliknya, semakin rendah rasio pembayaran dividen, maka akan semakin besar jumlah laba yang tetap dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rumus perhitungan dividen, ialah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen yang dibagi}}{\text{Earning After Tax}} \times 100\%$$

2 Leverage

Leverage, dalam konteks keuangan, merujuk pada kemampuan dalam memberi pengaruh terhadap keadaan atau pihak lainnya yang mana individu atau perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar ataupun mengontrol apa yang sedang maupun akan terjadi. Dalam studi ini, leverage diwakili oleh Debt to Total Assets Ratio (DAR), yang melakukan pengukuran sampai mana perusahaan memanfaatkan hutang dalam pendanaan operasionalnya dalam perbandingan dengan modal sendiri.

Berikut rumus mencari Leverage:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

20 3 Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan jumlah aset yang dimilikinya, sesudah mempertimbangkan berbagai anggaran yang terkait dengan penggunaan kekayaan tersebut. ROA (Return on Assets) dipergunakan dalam melakukan pengukuran efektivitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Rumus menghitung Profitabilitas:

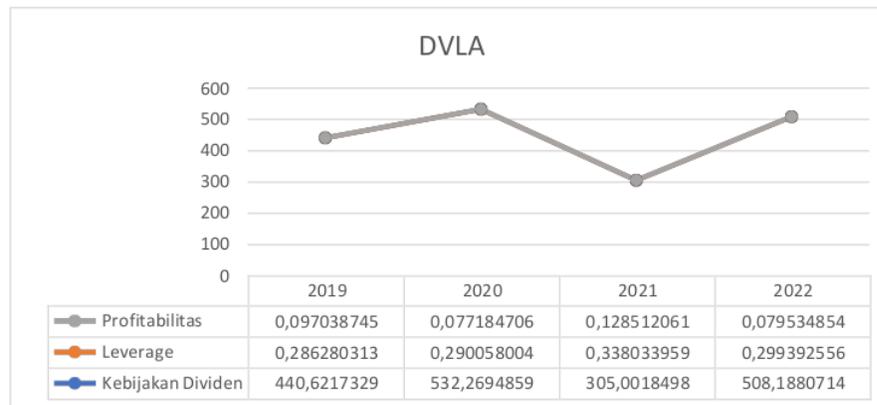
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

a. ⁷⁴ PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Dalam penelitian ini dimana perusahaan PT. Darya-Varia laboratoria Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, bisa diketahui dari gambar berikut.

¹¹⁷
Gambar 4.1

**Perusahaan PT. Darya-Varia
Laboratoria Tbk Tahun 2019 – 2022**



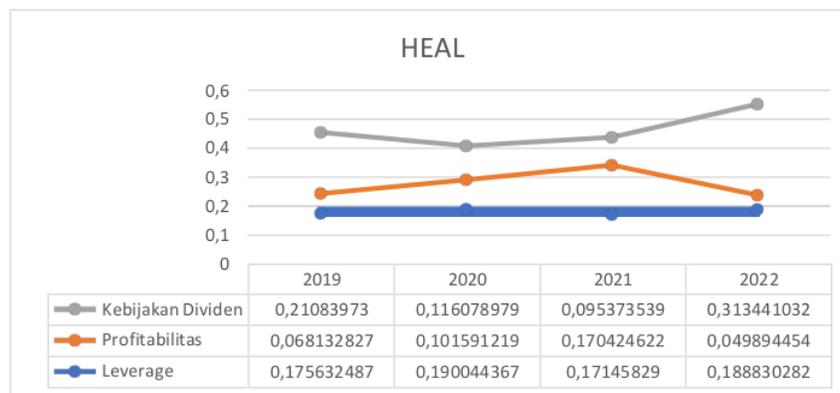
⁴
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Dari gambar diatas, diketahui bahwasannya DPR PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2019 sebesar 440,62, tahun 2020 naik menjadi 532,26, tahun 2021 turun menjadi 305,00 tahun 2022 menetap 508,18. DAR tahun 2019 senilai 0,28, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,29, ditahun 2021 naik hingga 0,33, ditahun 2022 menetap 0,29 dan ROA tahun 2019 senilai 0,09, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,07, ditahun 2021 naik hingga 0,12, ditahun 2022 menetap 0,07.

b. PT. Medikaloka Hermina Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan di PT. Medikaloka Hermina Tbk tahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, yang mana bisa dilihat didalam gambar berikut.

Gambar 4.2
Perusahaan PT. Medikaloka
Hermina Tbk Tahun 2019 – 2022



⁵
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwasannya DPR PT. Medikaloka Hermina Tbk tahun 2019 sejumlah 0,21, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,11, ditahun 2021 terjadi penurunan menjadi 0,09, dan tahun 2022 menetap 0,31. DAR tahun 2019 sebesar 0,17, tahun 2020 terjadi kepeningkatan hingga 0,19, tahun 2021 turun menjadi 0,17 tahun 2022 menetap 0,18 dan ROA tahun 2019 senilai 0,06, ditahun 2020 ⁵ naik menjadi 0,10, tahun 2021 naik menjadi 0,17, tahun 2022 menetap 0,04.

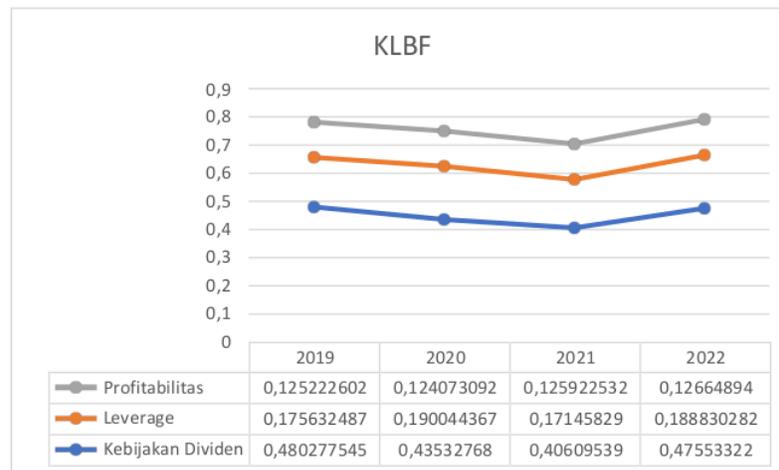
c. PT. Kalbe Farma Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan ini yang mana PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan serta penurunan, ¹¹⁵ dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 4.3

Perusahaan PT. Kalbe

Farma Tbk Tahun 2019 – 2022



11

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Kalbe farma Tbk ditahun 2019 senilai 0,48, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,43, ditahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,40, dan ditahun 2022 menetap 0,47. DAR tahun 2019 senilai 0,17, ditahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,19, ditahun 2021 terjadi penurunan hingga 0,17, ditahun 2022 menetap 0,18 dan ROA tahun 2019 senilai 0,125, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,124, tahun 2021 naik menjadi 0,125, ditahun 2022 menetap 0,126.

4

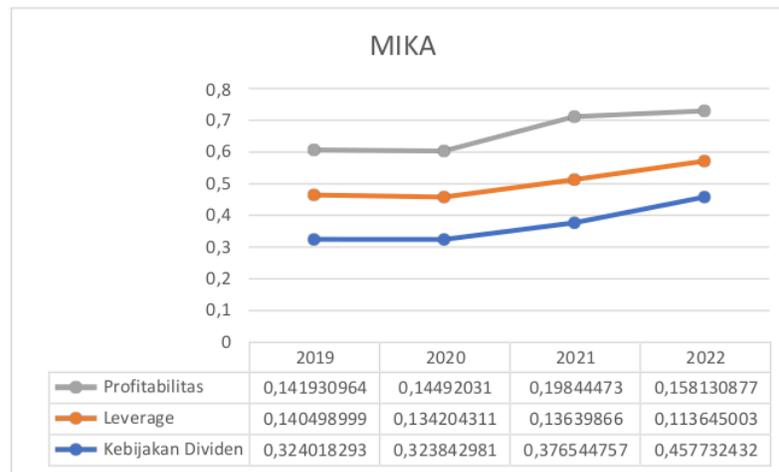
d. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

4

Pada penelitian yang dilaksanakan ini yang mana PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, dapat dilihat dari gambar berikut.

112

Gambar 4.4
4
Perusahaan PT. Mitra Keluarga
Karyasehat Tbk Tahun 2019 – 2022



³
 (Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Mitra Keluarga ⁶² Karyasehat Tbk tahun 2019 sebesar 0,32, tahun 2020 menetap pada 0,32, tahun 2021 naik menjadi 0,37, dan tahun 2022 menetap di angka 0,45. DAR tahun 2019 sebesar 0,140, tahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,134, tahun 2021 naik hingga 0,136, tahun 2022 menetap 0,113 dan ROA tahun 2019 sebesar 0,141, tahun 2020 naik hingga 0,144, tahun 2021 naik menjadi 0,198, tahun 2022 menetap 0,158.

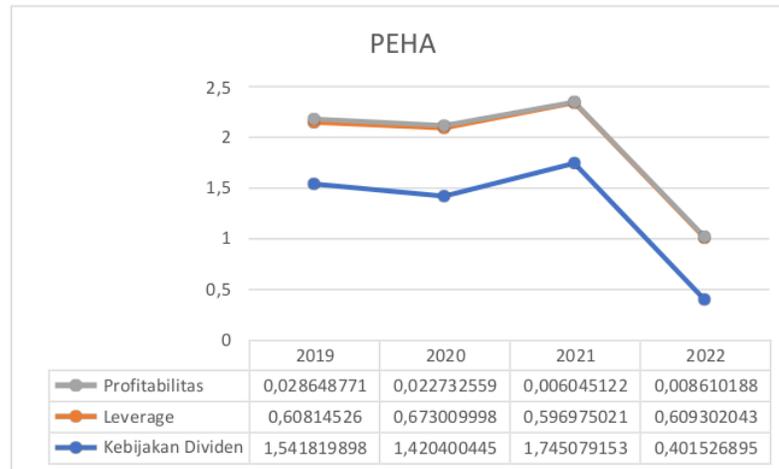
e. PT. Phapros Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan ini, yang mana PT. Phapros Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, bisa dilihat dari gambar berikut.

Gambar 4.5

Perusahaan PT. Phapros

Tbk Tahun 2019 – 2022



3

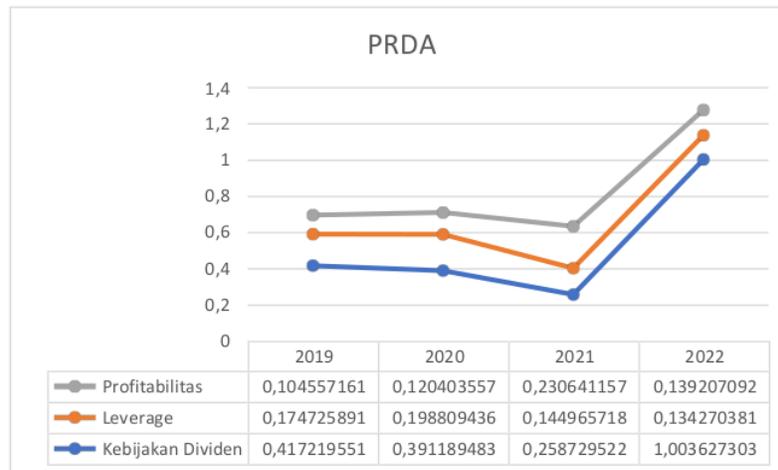
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Phapros Tbk tahun 2019 senilai 1,54, ditahun 2020 turun menjadi 1,42, ditahun 2021 naik menjadi 1,74, dan ditahun 2022 menetap 0,40. DAR tahun 2019 senilai 0,60 ditahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,67, ditahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,59, ditahun 2022 menetap 0,60 dan ROA ditahun 2019 senilai 0,028, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,022, ditahun 2021 terjadi penurunan lagi hingga 0,006 tahun 2022 menetap 0,008.

f. PT. Prodia Widyahusada Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan pada PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, yang bisa dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 4.6
Perusahaan PT. Prodia
Widyahusada Tbk Tahun 2019 – 2022



³
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR PT. Prodia Widyahusada Tbk ditahun 2019 senilai 0,41 ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,39, ditahun 2021 terjadi penurunan hingga 0,25, dan ditahun 2022 menetap 1,00. DAR tahun 2019 senilai 0,17, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,19, tahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,14, tahun 2022 menetap 0,13 dan ROA tahun 2019 sebesar 0,10, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,12, tahun 2021 naik menjadi 0,23, tahun 2022 menetap 0,13.

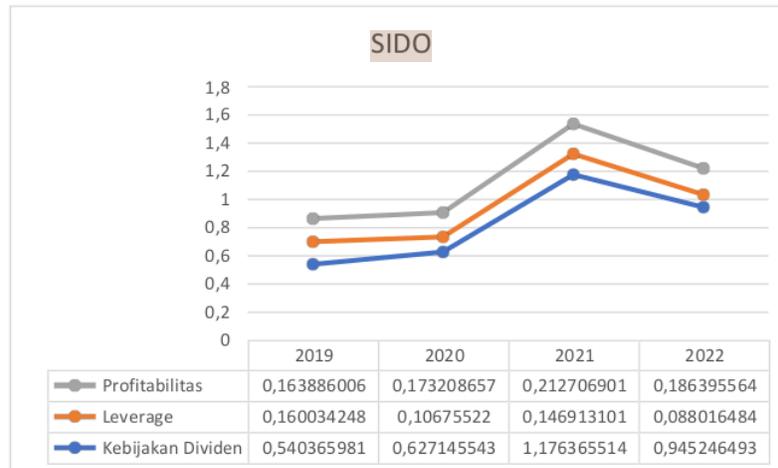
⁴⁹
g. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Dalam penelitian ini dimana perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, yang bisa dilihat dari gambar berikut.

Gambar 4.7

55
Perusahaan PT. Industri Jamu dan

Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2019 – 2022



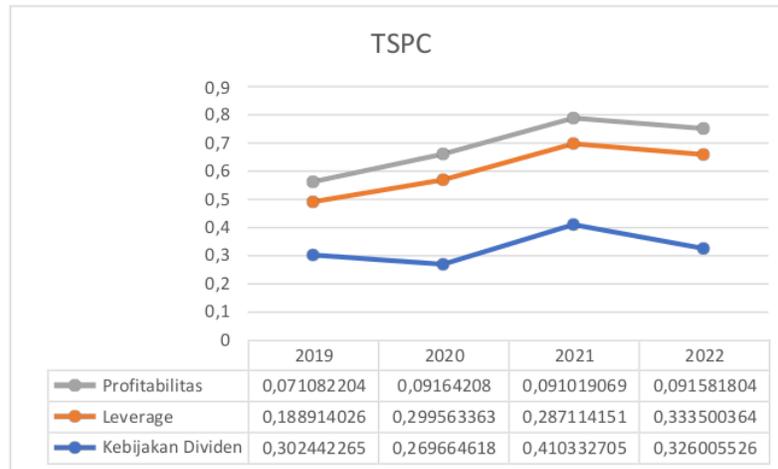
³
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya DPR ⁴ PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ditahun 2019 senilai 0,54, ditahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,62, tahun 2021naik menjadi 1,17, dan tahun 2022 menetap 0,94. DAR tahun 2019 senilai 0,16, ditahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,10, tahun 2021 naik menjadi 0,14, tahun 2022 menetap 0,08 dan ROA tahun 2019 senilai 0,16, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,17, tahun 2021 naik menjadi 0,21, tahun 2022 menetap 0,18.

h. PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Pada penelitian yang dilaksanakan ini dimana perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk ditahun 2019 – 2022 terjadi kenaikan dan penurunan, bisa dilihat dari gambar berikut.

Gambar 4.8
Perusahaan PT. Tempo Scan
Pasific Tbk Tahun 2019 – 2022



⁵
 (Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwa DPR PT. Tempo Scan Pasific Tbk ditahun ⁵ 2019 sebesar 0,30, tahun 2020 turun menjadi 0,26, tahun 2021 naik menjadi 0,41, dan tahun 2022 menetap 0,32. DAR tahun 2019 senilai 0,18, ditahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,29, ditahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,28, ditahun 2022 menetap 0,33 dan ROA tahun 2019 sebesar 0,0710, tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 0,0916, ditahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,0910, tahun 2022 menetap 0,0915.

C. HASIL PENELITIAN

1 STATISTIK DESKRIPTIF

Penelitian yang dilaksanakan ini memakai pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder. ¹⁸ Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia (IDX). Informasi tersebut diakses melalui situs resmi perusahaan sektor kesehatan di IDX, ialah ⁵ www.idx.co.id. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, penulis menentukan sampel sejumlah 8 perusahaan untuk dilakukan analisis.

⁴
Tabel 4.1

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPR	56.3085440	153.17001257	32
ROA	.1143742	.05708788	32
DAR	.2791607	.16698484	32

(Sumber: Hasil Output SPSS)

Dari tabel di atas, diketahui bahwasannya untuk variabel kebijakan dividen (DPR), total data (N) adalah 32, yang bernilai rata-rata (mean) sejumlah 56,3085440 serta standar deviasi senilai 153,17001257.

Untuk variabel Profitabilitas (ROA), total data (N) juga sejumlah 32, dengan jumlah ¹⁰⁵ rata-rata (mean) sejumlah 0,1143742 dan standar deviasi senilai 0,05708788.

Sementara itu, untuk variabel Leverage (Debt to Total Asset Ratio), jumlah data (N) adalah 32, dengan rata-rata (mean) sejumlah 0,2791607 serta standar deviasi senilai 0,16698484.

2 UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas residual merupakan evaluasi pada sebuah model regresi, yang bertujuan dalam menentukan apakah variabel dependen, variabel independent, ataupun keduanya berdistribusi yang mendekati normal. Sebuah model regresi yang baik menunjukkan distribusi data yang normal. Uji ini dilakukan agar menentukan apakah residual yang sedang dianalisis berdistribusi normal ataupun tidaknya. Metode umum yang dipergunakan salah satunya ialah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan yang dilakukan sesuai nilai signifikan atau angka Asymp. Sig. (2-tailed), yang mana jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya ialah distribusinya bersifat normal. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	DPR	DAR	ROA
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	56,3085440	,2791607	,1143742
	Std. Deviation	150,30238714	153,17001257	,16698484	,05708788
Most Extreme Differences	Absolute	,334	,514	,216	,073
	Positive	,334	,514	,216	,058
	Negative	-,242	-,357	-,126	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,887	2,909	1,222	,415
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,000	,101	,995

68

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel yang tunjukkan diatas, hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk kebijakan dividen adalah 0,000, untuk leverage adalah 0,101, dan untuk profitabilitas adalah 0,995.

Berdasarkan dari hasil tersebut, kesimpulan yang diambil bahwasannya nilai signifikansi untuk kebijakandividenden adalah 0,000, yang tidak lebih dari angka ambang signifikansi 0,05. Maka dari itu, disimpulkanlah bahwasannya distribusi nilai residual tidak bersifat normal untuk variabel kebijakan dividen.

Sementara itu, nilai signifikansi untuk leverage ialah 0,101, yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0,05. Sehingga, kita tidak bisa menolak asumsi bahwasannya distribusi nilai residual bersifat normal untuk variabel leverage.

Untuk variabel profitabilitas, angka signifikansi adalah 0,995, yang jauh lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa distribusi nilai residual juga bersifat normal untuk variabel profitabilitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen didalam suatu model regresi. Keberadaan korelasi antar variabel dapat menyebabkan masalah multikolinieritas (multiko). Sebuah model regresi yang baik sebaiknya tidak menunjukkan adanya korelasi diantara berbagai variabel tersebut. Untuk menilai apakah gejala multikolinieritas ada atau tidak, bisa dilaksanakan dengan memeriksa variance inflation factor (VIF) serta tolerance. Kategori yang umum dipakai ialah meliputi: jika angka $VIF < 10$ dan angka $tolerance > 0,1$, maka kesimpulannya bahwa tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	200.936	162.479		1.237	.226					
ROA (RETURN ON ASSETS)	-824.635	805.364	-.307	-1.024	.314	-.151	-.187	-.187	.369	2.714
DEBT TO TOTAL ASET RASIO	-180.219	275.333	-.196	-.655	.518	.048	-.121	-.119	.369	2.714

a. Dependent Variable: DPR(DIVIDEND PAYOUT RASIO)

Berdasarkan tabel yang disajikan, angka VIF untuk variabel bebas adalah 2,714, yang kurang dari batas ambang 10, dan nilai tolerance adalah 0,369, yang mana lebih besar dari 0,1. Sehingga disimpulkan bahwasannya variabel-variabel bebas pada penelitian ini tidak menunjukkan masalah multikolinearitas.

3 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah sebuah metode statistic yang menguraikan bagaimana satu variabel independen bisa diuraikan oleh lebih dari satu variabel independen lainnya. Analisis ini bertujuan dalam memahami hubungan antara variabel independen, seperti leverage dan profitabilitas, dengan variabel dependen, yaitu kebijakan dividen. Dengan kata lain, tujuan analisis ini ialah agar diketahui sebesar apa pengaruh variabel-variabel independent tersebut terhadap dependen dan arah hubungan antar variabel tersebut.

a Uji signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan uji ini ialah menilai sebesar apa dampak satu variabel bebas secara individu dalam menguraikan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, ataupun nilai t hitung > nilai t tabel, yang berdasarkan pada tingkatan signifikansi tertentu, sehingga kesimpulannya ialah adanya dampak variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05, ataupun nilai t hitung < nilai t tabel, sehingga kesimpulannya ialah adanya dampak yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda (UJI t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	200,936	162,479		1,237	,226
1 DAR	-180,219	275,333	-,196	-,655	,518
ROA	-824,635	805,364	-,307	-1,024	,314

a. Dependent Variable: DPR

120

1. Pengujian Hipotesis pertama (H₁)

Berdasarkan pada tabel diatas, bisa diketahui bahwasannya angka t hitung untuk variabel Leverage (X1) ialah 0,655, yang lebih kecil dari nilai ttabel (2,045) dengan tingkat signifikansi senilai 0,518, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dengan tingkat signifikansi tersebut, hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Maka dari itu, kesimpulan yang diambil ialah variabel leverage (X1) tidak berpengaruh yang signifikan pada Kebijakan dividen (Y).

2. Pengujian Hipotesis kedua (H₂)

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai t hitung untuk variabel Profitabilitas (X2) ialah 1,024, yang lebih kecil dari nilai t tabel (2,045) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,314, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dengan tingkat signifikansi tersebut,

hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (H2) ditolak.

Sehingga kesimpulannya ialah variabel Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh yang signifikan pada Kebijakan Dividen (Y).

b Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Tujuan dari uji F dalam analisis regresi adalah untuk melakukan penilaian apakah seluruh variabel independent yang terdapat didalam model berpengaruh secara simultan pada variabel dependen. Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, atau nilai F hitung > dari nilai F tabel, sehingga kesimpulannya ialah adanya dampak yang signifikan secara bersamaan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, apabila angka signifikansi (Sig) > 0,05, ataupun nilai F hitung < nilai F tabel, sehingga kesimpulan yang diambil ialah tidak adanya dampak yang signifikan secara bersamaan antara variabel X dan variabel Y.

36

Tabel 4.5

Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26977,600	2	13488,800	,559	,578 ^b
Residual	700315,035	29	24148,794		
Total	727292,635	31			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

3. Pengujian Hipotesis ketiga (H₃)

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai F hitung dalam Variabel Leverage (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (Y) adalah 0,559, yang lebih kecil dari nilai F tabel (3,32). Oleh karena itu, dengan tingkat signifikansi tersebut, hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₃) ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada dampak yang signifikan secara bersamaan antar variabel Leverage (X1) dan Profitabilitas (X2) pada Kebijakan Dividen (Y).

c. Uji Koefisien determinasi (R²)

Pada uji empiris diperoleh angka adjusted R² negatif, sehingga angka R²

dinyatakan dengan nilai nol. Matematisnya apabila angka R² = 1, maka Adjusted

R² = R² = 1 sedangkan angka

R² = 0, sehingga adjusted R² = $\frac{(1-k)}{(n-k)}$. Apabila k > 1, maka adjusted R² akan memiliki nilai negatif

Tabel 4.6

Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,193 ^a	,037	-.029	155,39882338

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

b. Dependent Variable: DPR

Dari output diatas, ditunjukkan bahwasannya angka R² = 0,193 (atau 19,3%), yang berarti sekitar 19,3% dari variasi dari variabel dependen (Kebijakan Dividen (Y)) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Leverage (X1) dan Profitabilitas (X2)) dalam

model regresi tersebut. Dengan kata lain, sekitar 19,3% dari perubahan dalam variabel dependen bisa diatribusikan oleh variabel independen yang digunakan dalam analisis tersebut. Sisanya, sekitar 80,7% dari variasi mungkin disebabkan oleh faktor lainnya yang tak dimasukkan kedalam model tersebut atau oleh faktor-faktor ¹¹³ lain yang tidak diukur dalam analisis. Sedangkan, nilai R square sekitar 0,037, yang memiliki definisi ¹⁶ bahwasannya dampak variabel Leverage (X1) dan Profitabilitas (X2) secara bersamaan pada variabel Kebijakan Dividen (Y) ialah sejumlah 3,7%.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan data laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan dalam mengevaluasi pengaruh Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Return on Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan-perusahaan tersebut.

1 Pengaruh DAR terhadap DPR

Tinggi atau rendahnya leverage pada perusahaan sektor kesehatan selama periode tahun 2019-2022 tidak berdampak pada kebijakan dividen, hal tersebut menjelaskan bahwasannya pada sektor industri ini proporsi hutang dalam pendanaan perusahaan tidak mempunyai dampak pada kebijakan dividen. tingginya leverage dapat membatasi ketersediaan dana untuk pembayaran dividen, dan para investor mungkin melihatnya sebagai sinyal negatif sebab perusahaan harus menanggung anggaran modal yang lebih tinggi akibat penggunaan utang yang signifikan. Itu sebabnya, meskipun leverage tidak langsung memberi dampak kebijakan dividen, pemakaian utang yang tinggi bisa mengurangi ketersediaan dana untuk pembayaran dividen dan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Komang Ayu Novita Sari, & Luh Komang Sudjarni (2020) mengungkapkan bahwasannya leverage berdampak negatif signifikan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. pada industry Manufaktur dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Ismawan Yudi Prawira, Moh. Dzulkirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) yang menyatakan bahwa

Leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan, terbukti, pada industry Perbankan.

2 Pengaruh ROA terhadap DPR

Profitabilitas perusahaan sektor kesehatan dalam rentang 2019-2022 tidak memengaruhi kebijakan dividen. Meskipun dapat diharapkan tingkat profitabilitas yang tinggi mendukung pembayaran dividen besar, dalam sektor ini, tampaknya faktor ini tidak menjadi penentu utama. Keputusan dividen lebih dipengaruhi oleh pertimbangan strategis, kebutuhan investasi, dan kondisi pasar kesehatan secara keseluruhan. Sehingga, profitabilitas tidak menjadi variabel kritis dalam kebijakan dividen perusahaan-sektor kesehatan pada periode tersebut. Dimana jika likuiditas yang tinggi dalam sebuah perusahaan menyebabkan sejumlah besar dana yang tidak digunakan secara optimal atau dibiarkan menganggur. Investor melihat kondisi ini sebagai sinyal negatif karena perusahaan tidak memanfaatkan dana dengan baik untuk menghasilkan laba atau pertumbuhan yang lebih besar. Sebagai hasilnya, investor mungkin khawatir bahwa perusahaan harus menanggung risiko biaya modal yang lebih tinggi karena dana yang tidak digunakan dengan efisien, serupa dengan biaya modal yang harus ditanggung akibat likuiditas yang terlalu tinggi.

Hasil penelitian selaras dengan temuan yang dicapai oleh Dian Masita Dewi (2016), yang menyimpulkan bahwasannya likuiditas tak memiliki dampak pada profitabilitas. Sementara itu, ¹ leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, ditemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen tunai. Dalam konteks ini, profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel intervening untuk menghubungkan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen tunai.

¹⁰⁷ Berbeda dengan temuan ini, penelitian yang dilaksanakan oleh Leni Yuliyanti dan Ita Nurhasanah (2019) menyatakan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis statistik, ⁷⁷ profitabilitas memiliki pengaruh positif pada kebijakan dividen. Dapat diartikan menurunnya profitabilitas ⁷⁷ berpengaruh terhadap menurunnya kebijakan dividen, suatu temuan yang tidak sejalan dengan hasil penelitian saat ini.

3 Pengaruh DAR dan ROA secara simultan terhadap DPR

Pengaruh simultan antara ¹⁷ Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor kesehatan selama periode tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa proporsi utang dan tingkat profitabilitas secara simultan tidak berdampak pada kebijakan dividen. Oleh karena itu, baik tinggi maupun rendahnya Leverage dan tingkat Profitabilitas secara tidak menjadi acuan utama yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan-sektor kesehatan pada periode tersebut. Dalam hal leverage dan profitabilitas tidak secara simultan mempengaruhi kebijakan dividen, hal itu mungkin disebabkan oleh kompleksitas keputusan dividen yang melibatkan pertimbangan lebih dari sekadar tingkat utang atau tingkat profitabilitas. Mirip dengan likuiditas yang tinggi yang tidak langsung mempengaruhi kebijakan dividen, leverage dan profitabilitas mungkin bukan satu-satunya faktor yang menentukan kebijakan dividen perusahaan dalam situasi khusus tertentu. Ini menyoroti bahwa ada variabel lain yang dapat lebih dominan dalam pengambilan keputusan dividen, seperti ¹²² arus kas yang dihasilkan, pertumbuhan perusahaan, preferensi pemegang saham, atau kondisi pasar.

Temuan dari ¹¹ penelitian ini tidak konsisten dengan hasil yang dicapai oleh Suriani Ginting (2018), yang menyatakan bahwasannya secara bersama-sama, ³⁰ likuiditas, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang ada didalam daftar Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

58
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab IV, maka kesimpulan yang bisa diambil yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ³ Leverage yang diukur dengan Debt to Total Asset Ratio tidak berdampak secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor kesehatan syariah selama periode tahun 2019-2022.
2. Penelitian menyatakan bahwasannya ¹⁸ Profitabilitas, yang dihitung dengan Return on Assets (ROA), juga tidak berdampak secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor kesehatan syariah selama periode tahun 2019-2022.
3. ⁹⁵ Leverage dan Profitabilitas secara simultan tidak berdampak secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor kesehatan syariah selama periode tahun 2019-2022.

B. Saran

⁷⁰ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwasannya peran tingkat ⁸⁸ profitabilitas dan leverage pada kebijakan dividen perusahaan sektor kesehatan syariah di BEI memiliki dampak signifikan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan leverage, semakin besar beban modal yang harus ditanggung oleh kebijakan dividen, sehingga dapat mengakibatkan tidak optimalnya pembagian dividen. Oleh karena itu, investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam melakukan evaluasi investasi mereka.

Perusahaan dalam sektor kesehatan syariah diharapkan menjaga keseimbangan antara tingkat profitabilitas dan leverage, serta berhati-hati dalam penggunaan utang agar dapat membagikan dividen secara optimal. Investor perlu mempertimbangkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola beban modal tersebut untuk menjaga keberlanjutan pembagian dividen.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya mempergunakan Debt to Total Assets ³⁴ sebagai ukuran Leverage, Return on Assets (ROA) sebagai ukuran Profitabilitas, dan Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai ukuran Kebijakan Dividen. Meskipun begitu, masih ada indikator-indikator lain yang dapat dimasukkan dalam penelitian untuk lebih memperkaya analisis, seperti arus kas, struktur modal, dan faktor-faktor lainnya yang berpotensi memberi pengaruh Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, penelitian

berikutnya disarankan untuk melibatkan variabel-variabel tambahan tersebut guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan Kebijakan Dividen dalam konteks perusahaan sektor kesehatan syariah di BEI.